

---

## Faktor Determinan Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Sriwijaya Tahun 2025

---

Bunga Oktami<sup>1</sup>, Aswasulasikin<sup>2</sup>, Ardi Saputra<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

Email : <sup>1</sup>[oktamibunga@gmail.com](mailto:oktamibunga@gmail.com) <sup>2</sup>[kien.ip12@gmail.com](mailto:kien.ip12@gmail.com) <sup>3</sup>[ardisaputra@fkip.unsri.ac.id](mailto:ardisaputra@fkip.unsri.ac.id)

Diterima	25	Mei	2025
Disetujui	17	Desember	2025
Dipublish	17	Desember	2025

### Abstract

The increasing number of unemployed in Indonesia motivates college graduates to become entrepreneurs. This study aims to identify the determinant factors that influence the entrepreneurial intention of Sriwijaya University students in 2025. This study uses a quantitative approach with descriptive and Causal Associative analysis. The sampling technique uses saturated samples with a total of 35 students who passed the Student Entrepreneurship Development Program (P2MW) of the Superior Scheme and Advanced Scheme of Sriwijaya University. The data collection technique uses a questionnaire, and the data analysis technique uses descriptive analysis and Multiple Linear Regression. The independent variables in this study include Adversity Quotient ( $X_1$ ), Self-Efficacy ( $X_2$ ), and Need for Achievement ( $X_3$ ), while the dependent variable is Entrepreneurial Intention ( $Y$ ). The results of the study indicate that Adversity quotient has a significant effect on entrepreneurial intention with a  $t$ -value of 2.156 and a significance of 0.039. On the other hand, Self Efficacy and Need for Achievement do not show a significant effect on entrepreneurial intention. Simultaneously, the three variables have a significant effect on entrepreneurial intention with a calculated  $F$  value of 4.531 and a significance of 0.01. This study provides important insights for the development of entrepreneurship programs in higher education.

---

**Keywords:** *Adversity quotient, Self Efficacy, Need for Achievement, Entrepreneurial Intention, Students, Sriwijaya University.*

---

### Abstrak

Semakin banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia memotivasi lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor determinan yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Sriwijaya Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan Asosiatif Kausal. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dengan jumlah responden sebanyak 35 mahasiswa yang lolos dalam Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) Skema Unggulan dan Skema Lanjutan Universitas Sriwijaya. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan Regresi Linier Berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi Adversity Quotient ( $X_1$ ), Self-Efficacy ( $X_2$ ), dan Need for Achievement ( $X_3$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah Intensi Berwirausaha ( $Y$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adversity quotient berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai thitung 2,156 dan signifikansi 0,039. Sebaliknya, Self Efficacy dan Need for Achievement tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Secara simultan, ketiga variabel tersebut

1257



berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai F hitung 4,531 dan signifikansi 0,01. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan program kewirausahaan di perguruan tinggi.

---

**Kata kunci:** *Adversity quotient, Self Efficacy, Need for Achievement, Intensi Berwirausaha, Mahasiswa, Universitas Sriwijaya.*

---

## PENDAHULUAN

Jumlah lulusan perguruan tinggi di Indonesia semakin meningkat karena sebagian besar lulusan memiliki orientasi untuk mencari pekerjaan bukan menciptakan peluang kerja baru. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2024), berdasarkan grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut tingkat pendidikan pada Agustus 2022 lulusan perguruan tinggi berada di angka 10,93%, kemudian menurun menjadi 9,21% pada Agustus 2023. Namun, angka ini justru melonjak tajam menjadi 13,76% pada Agustus 2024, menjadikannya salah satu kelompok dengan tingkat pengangguran tertinggi pada tahun tersebut. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa dunia kerja formal belum mampu menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi atau adanya ketidaksesuaian antara keterampilan lulusan dengan kebutuhan industri.

Lulusan perguruan tinggi yang memilih menjadi wirausaha memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi di masyarakat. Dengan bekal pengetahuan, keterampilan, serta jaringan yang diperoleh seorang wirausaha mampu menciptakan lapangan kerja, memanfaatkan peluang pasar, dan menghadirkan solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan. Selain itu, wirausaha dari kalangan lulusan perguruan tinggi mampu menjadi motor penggerak perubahan sosial dan ekonomi, karena mampu mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dinamika global.

Setiawati dalam Rahayu dkk (2024) menggambarkan wirausaha atau *entrepreneur* sebagai seseorang yang memiliki keahlian dan

bisa menciptakan hal baru, baik dalam bentuk produk maupun jasa, yang dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian suatu negara. Kewirausahaan, atau *entrepreneurship*, pada dasarnya adalah bidang ilmu yang memfokuskan pada pengembangan nilai, kemampuan, dan sikap individu dalam menghadapi tantangan hidup dan mencari peluang, meskipun ada risiko yang mungkin harus dihadapi.

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berupaya menghasilkan wirausaha muda dengan gelar sarjana, yang dapat membantu menekan angka pengangguran dan menciptakan banyak kesempatan kerja bagi masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010, lembaga pendidikan tinggi memiliki tujuan untuk mengembangkan individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, mandiri, dan percaya diri, serta memiliki semangat dalam kewirausahaan.

Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) merupakan program yang dirancang untuk mendukung mahasiswa berwirausaha yang telah memiliki prototipe produk atau usaha yang sedang berjalan. Program ini menyediakan dana dan pelatihan untuk membantu mahasiswa memperluas usaha mahasiswa yang memiliki visi dan keyakinan kuat dalam mengelola bisnis. Universitas Sriwijaya merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang aktif dalam program kewirausahaan, dan diharapkan mampu menghasilkan lulusan dengan kemampuan dalam berwirausaha. Dalam buku panduan PMW Unsri (2022:2), dijelaskan bahwa Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) adalah bagian dari sistem pendidikan di Universitas



Sriwijaya yang merupakan bagian dari penerapan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya yang dikeluarkan pada 12 Mei 2023 nomor 0101/UN9/SK. BAK. KM/3032, menjelaskan sebanyak 190 tim mengikuti skema pemula, 25 tim berpartisipasi dalam skema lanjutan, dan 7 tim terlibat dalam skema unggulan. Jumlah keseluruhan tim mahasiswa Universitas Sriwijaya yang berhasil dalam program P2MW mencapai 222. Pada tahun 2024, tercatat sebanyak 132 tim skema pemula, dan terdapat peningkatan jumlah tim mahasiswa yang berhasil mendapatkan dana dari skema lanjutan menjadi 27 tim, sedangkan untuk skema unggulan menjadi 8 tim. Penurunan jumlah tim pada skema pemula merupakan dampak dari peningkatan selektivitas, perpindahan tim ke skema lebih tinggi, serta faktor eksternal yang memengaruhi partisipasi mahasiswa. Fokus penelitian ini diarahkan pada skema lanjutan dan unggulan karena sangat relevan untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai dinamika, tantangan, dan sikap wirausaha yang mampu mencapai keberhasilan wirausaha dengan melewati tahap awal.

Intensi berwirausaha menurut Awalludin (2022) dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat *adversity quotient* yang tinggi dan *self-efficacy*. Banyak pengusaha baru yang mampu menghadapi hambatan, dan yang percaya diri cenderung lebih berani memulai usaha. Faktor ekstrinsik, seperti lingkungan keluarga, kesempatan, pendidikan, dan pengetahuan, juga mempengaruhi niat berwirausaha.

Dalam penelitian Handaru et al. (2015), ditemukan bahwa rendahnya intensi berwirausaha pada mahasiswa disebabkan oleh rendahnya *adversity quotient* dan *need for achievement*, sementara *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, Penelitian

Jatiningrum et al. (2021) menyatakan bahwa pengalaman berwirausaha meningkatkan keterampilan bisnis dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada temuan faktor yang ditemukan oleh Handaru dkk. (2015), yaitu *Adversity Quotient* yang mengukur cara seseorang merespons masalah untuk diubah menjadi peluang, *Self efficacy* yang berkaitan dengan keyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam berkontribusi terhadap niat untuk membuka usaha baru, dan *Need for Achievement* atau keinginan seseorang atas pencapaiannya. Namun, studi ini belum membahas lebih dalam mengenai determinan dari faktor-faktor yang intensi berwirausaha. Sehingga celah ini yang mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai determinan dari ketiga faktor tersebut, yaitu *Adversity Quotient*, *Self Efficacy*, dan *Need for Achievement*, untuk mengetahui faktor mana yang paling mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur kewirausahaan berbasis karakter psikologis mahasiswa, serta kontribusi praktis bagi pengelola program kewirausahaan di perguruan tinggi dalam merancang intervensi pendidikan yang lebih tepat sasaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu *Adversity Quotient*, *Self-Efficacy*, dan *Need for Achievement*, terhadap variabel terikat yaitu intensi berwirausaha secara parsial dan simultan serta mengetahui determinan dari ketiga faktor intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Sriwijaya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh



secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Responden penelitian adalah mahasiswa Universitas Sriwijaya yang mengikuti Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) skema lanjutan dan unggulan tahun 2024, dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya terbatas, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert dengan skor 1 (Sangat Tidak Setuju), skor 2 (Tidak Setuju), skor 3 (Setuju), dan skor 4 (Sangat Setuju). Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel/Item	Pearson Correlation	Ket.
Adversity Quotient (1-8)	0,423 – 0,667	Valid
Self Efficacy (9-14)	0,415 – 0,726	Valid
Need for Achievement (15-22)	0,431 – 0,680	Valid
Intensi Berwirausaha (23-30)	0,349 - 0,670	Valid

Keterangan : Jika nilai Pearson Correlation >0,344 instrumen dinyatakan valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel/Item	Pearson Correlation	Ket.
Adversity Quotient	0,638	Reliabel
Self Efficacy	0,622	Reliabel
Need for Achievement	0,693	Reliabel
Intensi Berwirausaha	0,624	Reliabel

Keterangan : Jika nilai Cronbach's Alpha ≥0,60 instrumen dinyatakan reliabel

Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pada Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada instrument yang digunakan dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27 dengan menggunakan Regresi Linier Berganda :  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$ .

Hasil uji prasyarat model regresi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.105	35	.200*	.960	35	.224

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas pada Tabel 3 menunjukkan nilai *Asym sig.* 0,224 diatas 0,005 yang berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.373	2.682
	X2	.606	1.649
	X3	.461	2.170

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji Multikolinearitas pada Tabel 6 menunjukkan nilai *tolerance* variabel Adversity quotient (X1) 2,682, Self efficacy (X2) 1,649, dan Need for Achievement (X3) 2,170 masing – masing diatas 0,10 sehingga tidak terdapat multikolinearitas antar variabel.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	- .127	.2678	-.047	.963
	X1	-.083	.147	-.164	.567
	X2	.073	.134	.124	.547
	X3	.090	.114	.206	.435

a. Dependent Variable: Abs\_Res

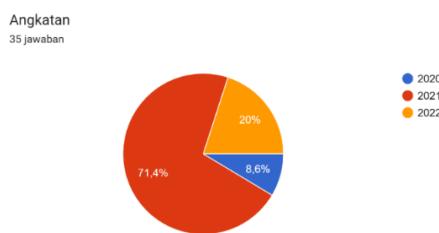
Hasil uji Heteroskedastisitas pada Tabel 5 menunjukkan nilai *sig.* variabel Adversity quotient (X1) 0,575, Self efficacy (X2) 0,588, dan Need for Achievement (X3) 0,435 masing – masing diatas 0,05 yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hasil semua uji prasyarat model regresi dengan asumsi klasik ini mengindikasi bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan penggunaan regresi.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

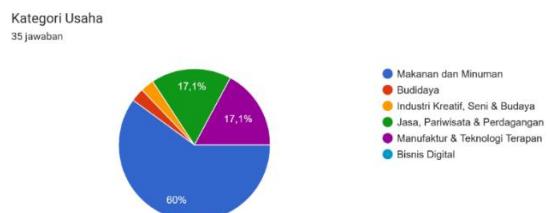
### Deskripsi Data Responden

Karakteristik responden disajikan pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Masuk Mahasiswa

Karakteristik responden menurut tahun masuk mahasiswa Universitas Sriwijaya yang terlibat dalam wirausaha dan berhasil dalam program pendanaan mahasiswa wirausaha (P2MW). Dari total responden sebanyak 35, mayoritas berasal dari angkatan 2021 dengan persentase 71,4%. Angkatan 2022 memiliki persentase 20%, sedangkan angkatan 2020 berkontribusi 8,6%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2021 mendominasi dalam peserta P2MW pada skema unggulan dan lanjutan.



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kategori Usaha

Karakteristik responden berdasarkan jenis kategori usaha mahasiswa Universitas Sriwijaya yang berwirausaha dan berhasil dalam program pendanaan mahasiswa wirausaha (P2MW). Di antara 35 responden, sebagian besar mahasiswa terlibat dalam usaha di kategori Makanan dan Minuman, mencapai 60%. Sementara itu, usaha dalam kategori Manufaktur & Teknologi Terapan dan Jasa,

Pariwisata & Perdagangan menunjukkan angka sebesar 17,1%. Persentase lainnya mencakup usaha budidaya serta kategori industri kreatif, seni & budaya. Data ini mengindikasikan bahwa usaha di bidang Makanan & Minuman lebih mendominasi dibandingkan dengan jenis usaha lainnya.

### Deskripsi Variabel Penelitian *Adversity Quotient*

Variabel adversity quotient terdiri dari beberapa indikator, antara lain *Control*, *Origin & Ownership*, *Reach*, dan *Endurance*. Empat indikator ini direpresentasikan melalui 8 pertanyaan.

Tabel 6. Hasil Analisis deskriptif variabel Adversity quotient

Indikator	SS	S	TS	STS
<i>Control</i>				
Kemampuan Mengelola Bisnis	45,7%	54,3%	0%	0%
Keterampilan Kepimpinan wirausaha	42,9%	57,1%	0%	0%
<i>Origin &amp; Ownership</i>				
Tanggung jawab penuh pada bisnis	48,6%	51,4%	0%	0%
Berusaha untuk selalu berkontribusi penuh	60%	40%	0%	0%
<i>Reach</i>				
Menanggapi hal negatif dengan berpikir positif	54,3%	45,7%	0%	0%
Kemampuan mengelola stress dan tekanan	45,7%	48,6%	5,7%	0%
<i>Endurance</i>				
Meningkatkan kualitas produk dan kinerja tim	62,9%	37,1%	0%	0%
siap menghadapi resiko dan bertahan dalam situasi sulit	42,9%	57,1%	0%	0%

Secara keseluruhan, seluruh indikator menunjukkan dominasi tanggapan positif (100% akumulasi antara SS dan S), kecuali satu indikator dalam dimensi Reach yang menunjukkan adanya 5,7% responden yang Tidak Setuju. Hal ini menandakan bahwa karakteristik kewirausahaan para responden dalam hal kontrol, tanggung jawab, daya jangkau, dan daya tahan cukup kuat dan dominan, yang sangat penting dalam keberhasilan menjalankan usaha.

### *Self Efficacy*

Variabel Self Efficacy terdiri dari beberapa indikator, antara lain *Magnitude*, *Strength*, dan *Generally*. Ketiga indikator ini direpresentasikan melalui 6 pertanyaan.



Tabel 7. Hasil Analisis deskriptif variabel Self Efficacy

Indikator	SS	S	TS	STS
<i>Magnitude</i>				
Percaya diri dalam mengambil keputusan	48,6%	48,6%	2,8%	0%
Keyakinan kuat untuk mempertahankan bisnis	48,6%	51,4%	0%	0%
<i>Strength</i>				
Kegagalan memotivasi untuk terus mencoba lagi	45,7%	54,3%	0%	0%
kegagalan sebagai proses untuk berkembang	60%	37,1%	2,9%	0%
<i>Generally</i>				
Menyikapi situasi yang beragam dengan baik dan positif	77,1%	22,9%	0%	0%
Mampu menemukan solusi positif untuk setiap masalah	48,6%	51,4%	0%	0%

Secara keseluruhan, data angket ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki karakteristik wirausaha yang kuat dari segi kepercayaan diri, kemampuan mempertahankan bisnis, ketahanan menghadapi kegagalan, serta kemampuan menyikapi tantangan secara positif. Meskipun terdapat sedikit persentase ketidaksetujuan pada dua indikator, secara umum respon yang diberikan mencerminkan sikap dan mentalitas yang sangat mendukung keberhasilan dalam dunia kewirausahaan.

### Need for Achievement

Variabel Need for Achievement terdiri dari empat indikator, antara lain Bertanggung jawab, Umpam Balik, Inovasi & kreatifitas, dan pencapaian target yang direpresentasikan melalui 8 pertanyaan.

Tabel 8. Hasil Analisis deskriptif variabel Need for Achievement

Indikator	SS	S	TS	STS
<i>Bertanggung Jawab</i>				
Siap menerima hasil dari usaha yang dijalankan	48,6%	45,7%	5,7%	0%
Berani ambil resiko untuk hal yang baik di masa depan	57,1%	42,9%	0%	0%
<i>Umpam Balik</i>				
Menerima kritik dan saran	71,4%	28,6%	0%	0%
Meminta feedback atas kinerja bisnis	48,6%	48,6%	2,8%	0%
<i>Inovasi dan Kreatifitas</i>				
Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan	54,3%	45,7%	0%	0%
Mencari cara baru dan lebih baik untuk meningkatkan kualitas produk	60%	40%	0%	0%
<i>Pencapaian Target</i>				
Mendapatkan pengakuan atas pencapaian dalam berwirausaha	37,1%	45,7%	14,3 %	2,9 %
Menetapkan tujuan terbaik dan berusaha mencapainya	51,4%	48,6%	0%	0%

Secara umum, data menunjukkan bahwa responden memiliki karakteristik wirausaha yang baik, ditandai dengan keberanian mengambil risiko, keterbukaan terhadap kritik, semangat inovatif, serta orientasi terhadap tujuan. Walaupun terdapat sedikit responden yang menunjukkan ketidaksepakatan pada indikator pencapaian pengakuan, mayoritas data menunjukkan sikap dan perilaku kewirausahaan yang positif dan proaktif.

### Intensi Berwirausaha

Variabel Intensi Berwirausaha terdiri dari beberapa indikator, antara lain *Desires*, *Preferences*, *plans*, dan *behaviour expectancies* yang direpresentasikan melalui 8 pertanyaan.

Tabel 9. Hasil Analisis deskriptif variabel Intensi Berwirausaha

Indikator	SS	S	TS	STS
<i>Bertanggung Jawab</i>				
Siap menerima hasil dari usaha yang dijalankan	48,6%	45,7%	5,7%	0%
Berani ambil resiko untuk hal yang baik di masa depan	57,1%	42,9%	0%	0%
<i>Umpam Balik</i>				
Menerima kritik dan saran	71,4%	28,6%	0%	0%
Meminta feedback atas kinerja bisnis	48,6%	48,6%	2,8%	0%
<i>Inovasi dan Kreatifitas</i>				
Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan	54,3%	45,7%	0%	0%
Mencari cara baru dan lebih baik untuk meningkatkan kualitas produk	60%	40%	0%	0%
<i>Pencapaian Target</i>				
Mendapatkan pengakuan atas pencapaian dalam berwirausaha	37,1%	45,7%	14,3 %	2,9 %
Menetapkan tujuan terbaik dan berusaha mencapainya	51,4%	48,6%	0%	0%

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa responden memiliki minat dan preferensi yang tinggi terhadap wirausaha, yang didukung oleh keinginan, rencana, serta keyakinan akan pentingnya kreativitas dan kerja keras. Meskipun terdapat sedikit keraguan dalam beberapa indikator, mayoritas menunjukkan kecenderungan positif terhadap karier kewirausahaan.



## Analisis Regresi

Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Sriwijaya

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.238	2.081	

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	58.878	3	19.626	4.531
	Residual	134.265	31	4.331	
	Total	193.143	34		

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.650	4.857	1.987	.056
	X1	.574	.266	.529	.039
	X2	.065	.243	.051	.791
	X3	-.013	.207	-.014	.950

a. Dependent Variable: Y

Hasil nilai F hitung pada Tabel 10 sebesar  $4,531 > F$  Tabel  $2,911$  dan nilai sig adalah  $0,01 > 0,05$ , maka Adversity quotient, Self Efficacy, dan Need for Achievement secara bersama – sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, dan hasil Nilai *R Square*  $0,305$  pada Tabel 10 mengindikasikan bahwa 30,5% intensi berwirausaha responden dipengaruhi oleh faktor *Adversity quotient*, *self efficacy*, dan *need for achievement*, selebihnya sebesar 69,5% dipengaruhi oleh faktor selain variabel yang diteliti.

Berdasarkan nilai koefisien pada Tabel 10 diperoleh persamaan regresi :

$$Y = 9,650 + 0,574X_1 + 0,065 X_2 - 0,013 X_3$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta bernilai 9,650 dan positif, yang menunjukkan bahwa jika variabel X meningkat, maka variable Y juga akan mengalami peningkatan.

2. Variabel Adversity Quotient ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisiean  $0,574$ , dengan nilai signifikansi  $0,039$ . Ini mengindikasikan bahwa individu dengan Adversity Quotient yang lebih tinggi cenderung mempunyai niat yang lebih besar untuk berwirausaha.
3. Variabel Self-efficacy ( $X_2$ ) menunjukkan koefisien  $0,065$  dan signifikansi  $0,791$ . Ini mengindikasikan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Meskipun Self-efficacy sangat penting dalam pengambilan keputusan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam konteks ini, Self-efficacy tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap niat berwirausaha.
4. Variabel Need for Achievement ( $X_3$ ) koefisien yang dihasilkan adalah  $-0,013$  dan signifikansi  $0,950$  yang berarti variabel ini juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Dalam analisis ini, tidak terlihat adanya pengaruh terhadap intensi berwirausaha meskipun Need for achievement dapat memotivasi individu.

Adversity Quotient mencerminkan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan dan kesulitan, yang sangat penting dalam dunia kewirausahaan yang penuh risiko. Penelitian oleh Gani et al. (2022) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa Adversity Quotient berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Adversity Quotient memungkinkan individu untuk mengubah hambatan menjadi peluang, yang merupakan kunci dalam mulai dan mengelola usaha (Stoltz, 2020). Hasil perhitungan menggunakan SPSS yang disajikan dalam penelitian ini menyatakan adanya pengaruh Adversity Quotient terhadap intensi berwirausaha dengan hasil positif dan signifikan. Mahasiswa Universitas Sriwijaya yang lolos program



pendanaan mahasiswa wirausaha (P2MW) skema unggulan dan lanjutan sebagai kriteria sampel yang tepat dalam riset ini dengan memberikan hasil penelitian yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan Adversity Quotient yang dimiliki oleh yang sudah berwirausaha justru sangat jelas terlihat ketika mereka mampu menghadapi tantangan dan menerima resiko dengan bertanggung jawab terhadap hasil.

Meskipun Self efficacy penting dalam pengambilan keputusan, hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, keyakinan individu terhadap kemampuan diri tidak cukup untuk mendorong niat berwirausaha. Penelitian oleh Panggabean (2023) juga menemukan bahwa Self efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, yang disebabkan oleh faktor lain seperti dukungan sosial dan pengalaman praktis yang lebih dominan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Self efficacy dapat meningkatkan kepercayaan diri, faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam membentuk intensi berwirausaha.

Berdasarkan hasil olahan SPSS penelitian ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara Self efficacy terhadap intensi berwirausaha dikarenakan individu dari responden yang masih kurang percaya diri dengan hasil dan kinerja mereka selama berwirausaha, atau faktor lain yang lebih dominan seperti kemampuan kerja sama tim yang sesuai dengan kemampuan individu sehingga mampu memberikan hasil yang baik dalam berwirausaha.

Ketidaksignifikan pengaruh need for achievement mungkin terkait karakteristik sampel yang belum memiliki pengalaman usaha konkret, sehingga dorongan pencapaian belum terkonversi menjadi intensi nyata. Selain itu, kemungkinan adanya faktor lain yang lebih dominan dalam mengukur need for achievement bagi seorang wirausaha seperti locus of control, dan risk taking yang cukup

dominan terhadap intensi berwirausaha yang sejalan berdasarkan hasil penelitian Nizma & Siregar (2018). Hal ini bisa berarti bahwa dorongan untuk mencapai tujuan pribadi saja tidak cukup untuk mendorong individu ke dalam dunia kewirausahaan.

Faktor lain yang lebih dominan dalam mengukur need for achievement bagi seorang wirausaha selain motivasi internal adalah faktor eksternal seperti dukungan sosial, pengalaman praktis, dan kesiapan instrumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun need for achievement mendorong keberanian mengambil risiko dan tanggung jawab dalam mencapai kesuksesan, faktor-faktor seperti akses modal, informasi usaha, kualitas jaringan sosial, serta pengalaman nyata dalam dunia bisnis memiliki peran penting dalam membentuk intensi dan keberhasilan berwirausaha.

Hasil ini menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan pada pendahuluan, yaitu untuk mengetahui faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Fakta bahwa Adversity Quotient menjadi satu-satunya variabel yang signifikan secara parsial menunjukkan bahwa daya juang dan kemampuan dalam mengelola tekanan dan kegagalan memiliki peran krusial dalam mendorong mahasiswa untuk memulai dan menjalankan usaha. Oleh karena itu, program kewirausahaan di perguruan tinggi tidak hanya perlu membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga harus memperkuat aspek karakter, seperti daya tahan mental dan optimisme dalam menghadapi tantangan dunia usaha.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa *Adversity Quotient* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dengan nilai thitung sebesar  $2,156 >$  nilai t tabel yaitu  $2,034$  dan nilai sig.



yaitu  $0,039 > 0,05$ . Variabel *Self efficacy* secara parsial tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, dengan nilai t hitung sebesar  $0,267 <$  nilai t tabel yaitu  $2,034$  dan nilai sig. yaitu  $0,791 > 0,05$ . Selain itu, *Need for achievement* secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, dengan nilai t hitung sebesar  $-0,063 <$  nilai t tabel yaitu  $2,034$  dan nilai sig. yaitu  $0,950 > 0,05$ . Secara simultan, variabel *Adversity quotient*, *self efficacy*, dan *need for achievement* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai Fhitung  $4,531 > F$  Tabel  $2,911$  dan nilai sig adalah  $0,01 > 0,05$ . Berdasarkan hasil ini mahasiswa sebaiknya juga mengembangkan faktor-faktor lain yang dapat mendorong intensi berwirausaha, seperti memperluas jaringan relasi, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang bisnis, serta mencari pengalaman langsung melalui magang atau mengikuti program kewirausahaan. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih siap dan termotivasi untuk memulai usaha, meskipun *Self efficacy* dan *need for achievement* bukan penentu utama dalam membangun niat berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, N. (2012). Hubungan *Adversity quotient* dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tempel Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astri, W., & Latifah, L. (2017). Pengaruh Personal Attributes, *Adversity quotient* Dengan Mediasi Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 737-751.
- Awaluddin, M. (2022). *Adversity quotient, Self Efficacy Dan Lingkungan Bagi Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Teknologi*. Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah, 81-93.
- Clara, F. F. (2024). Analisis Determinan Intensi Berwirausaha Menggunakan Pendekatan *Theory Of Planned Behavior* Terhadap Mahasiswa Akuntansi Yogyakarta (*Doctoral Dissertation*, Universitas Kristen Duta Wacana).
- Ditjen Diktiristek. (2023). Buku Pedoman Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW). Jakarta : Ditjen Diktiristek.
- Fitriani, Y., Suprianto, S., & Puspitasari, N. K. A. (2021). Pengaruh Karakteristik Wirausahawan Pemula Dalam Upaya Mencapai Keberhasilan Usaha. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 9(1), 59-66.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.
- Handaru, A. W., Parimita, W., & Mufdhalifah, I. W. (2015). Membangun Intensi Berwirausaha Melalui *Adversity quotient, Self Efficacy, Dan Need For Achievement*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2), 165-176.
- Hutagalung, B., Muchtar, Y. C., Tamimi, M. I., Dilham, A., & Hutagalung, A. Q. (2018, January). The *Adversity quotient* (Control, Origin & Ownership, Reach, And Endurance) And Its Relationship Toward Entrepreneurial Intention: A Study On Student In Faculty Of Economics & Business Universitas Sumatera Utara. In *1st Economics And Business International Conference 2017 (EBIC 2017)* (Pp. 409-413). Atlantis Press.
- Jatiningrum, C., Utami, B. H., Norawati, S., & Silvany, S. (2021). Intensi Kewirausahaan Sosial Wirausaha Muda Di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Eco-Buss*, 4(2), 95-106.



- Kemendikbudristek. (2024). Tingkatkan Skill Wirausaha Bersama Wirausaha Merdeka. (Online) <Https://Wirausahamerdeka.Kampusmerdeka.Kemdikbud.Go.Id/Info/>, Diakses Pada 29 Oktober 2024.
- Pagehgiri, J. (2016). Membangun Intensi Berwirausaha Melalui *Adversity quotient, Self Efficacy, Dan Need For Achievement*. *Jurnal Teknik Gradien*, 8(2), 182-198.
- Panggabean, R. M. (2023). Pengaruh *Self-Efficacy, Self-Confidence, Dan Innovativeness* Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Yogyakarta. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2010.
- Rahayu, N., Warni, Z., & Octarinie, N. (2024). SOSIALISASI TENTANG BERWIRAUSAHA PADA ANAK-ANAK SMA PGRI 1 KELURAHAN BUKIT LAMA PALEMBANG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JUMPA)*, 1(2), 75-83.
- Rektor Universitas Sriwijaya. (2024). Berita Acara tentang Penerima Dana Usaha Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Sriwijaya Tahun 2024. Indralaya : Universitas Sriwijaya.
- Siregar, D. A., & Nizma, C. (2017, July). Pengaruh *Adversity quotient, Need For Achievement Dan Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. Seminar Nasional Akuntansi Dan Bisnis (SNAB), Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, F. (2020). Pengaruh *Adversity quotient* Terhadap Kesuksesan Berwirausaha (Studi Empiris Pada Wirausahaan Di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal). *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 68-74.
- Universitas Sriwijaya. (2022). Buku Panduan Program Mahasiswa Wirausaha Merdeka Belajar Universitas Sriwijaya Tahun 2022. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Vemmy, C. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 117-126.

